



Tahsin Al-Qur'an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam

Endin Mujahidin, Ahmad Daudin, Imam Ikhsan Nurkholis* & Wahyudin Ismail
Universitas Ibn Khaldun, Indonesia
*imamikhsan11@gmail.com

Abstrak

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan diantaranya metode Tilawati, metode Tahsin Tilawah, metode Iqra, metode Qira'ati, metode Baghdadiyah, dan metode Ummi. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang dijadikan pedoman oleh umat Islam, oleh karena itu setiap orang yang beragama Islam harus mampu membacanya sesuai dengan kaidah yang sudah ada. Namun pada kenyataannya, masih banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dilansir dari Republika, hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) menunjukkan bahwa 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif Islam dalam memandang pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk dewasa dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran tahsin untuk dewasa. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka.

Kata kunci : Al-Qur'an; dewasa; tahsin.

Abstract

The Koran is the word of Allah which was revealed to the prophet Muhammad saw gradually through the intermediary Angel Jibril and is a worship by reading it that begins with surah Al-Fatihah and ends with surah An-Nas. In the process of learning the Koran there are some methods that can be applied including the Tilawati method, Tahsin Tilawah method, Iqra method, Qira'ati method, Baghdadiyah method, and Ummi method. The Koran is also a scripture that is used as guidelines by Muslims, therefore everyone who is Muslim must be able to read it according to the rules that already exist. But in fact, there are still many Muslims who can not read the Koran. The research results of the Institute Ilmu Al-Qur'an (IIQ) shows that 65 percent of Indonesians are illiterate in the Koran (Republika). The purpose of this article is to find out how the Islamic perspective is to look at the study of Tahsin in the Koran for adults and to find out what obstacles might occur in the study of Tahsin for adults. This study uses the study library method.

Keywords: Koran; adults; tahseen.

I. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. Sebelumnya telah ada kitab-kitab terdahulu yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw, yaitu Taurat kepada Nabi Musa as, Zabur kepada Nabi Daud as, dan Injil kepada Nabi Isa as.

Abdir-Rahman menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman. Di dalamnya terdapat petunjuk, penerang hati, dan penghilang kebodohan (Bahruddin, dkk. 2017). Hal ini sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an, "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman" (QS. Yunus: 57).

Al-Qur'an pertama kali diturunkan di Mekah tepatnya di gua Hira pada bulan Ramadan tahun 13 sebelum hijriah. Ayat yang pertama kali diturunkan adalah surat Al-Alaq ayat 1 sampai ayat 5. Kemudian setelahnya Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur sesuai keadaan pada masa itu.

Al-Qur'an diturunkan selama lebih dari 22 tahun yang terbagi menjadi dua fase, fase sebelum Nabi Muhammad saw hijrah dan fase setelah Nabi saw hijrah. Adapun ayat-ayat yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw hijrah disebut ayat makiyyah, sedangkan ayat-ayat yang diturunkan setelah Nabi Muhammad saw hijrah disebut ayat madaniyah. Sejak diturunkan pertama kali pada bulan Ramadan 13 sebelum hijriyah hingga saat ini, kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga sebagai jaminan dari Allah swt. Allah swt berfirman, "Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya" (QS. Al Hijr: 9).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia sehingga sesuai dengan apa yang Allah kehendaki. Dalam ayat tersebut juga Allah menjamin kemurnian Al-Qur'an dengan memeliharanya sehingga Al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan dan tidak akan tercampur dengan kebatilan (Lutpiana, 2019).

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka umat Islam perlu memahami dengan baik apa kandungan dari Al-Qur'an. Namun sebelum dapat memahami Al-Qur'an dengan baik, umat Islam harus dapat membacanya terlebih dahulu.

Akan tetapi pada realitanya, masih banyak umat Islam yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dilansir dari republika pada tanggal 17 Januari 2018, hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) menunjukkan bahwa 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an (La'lang, 2018). Selain tidak bisa membaca sama sekali, sebagaimana umat Islam masih ada yang bisa namun tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, di antaranya bahkan sudah berusia dewasa. Hal ini sangat disayangkan mengingat Indonesia adalah negara

dengan penduduk beragama Islam terbesar di dunia, sehingga hal ini menjadi masalah tersendiri bagi pendidikan Al-Qur'an di Indonesia.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif Islam dalam memandang pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk dewasa dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran tahsin untuk dewasa.

II. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang berupa studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber baik dari buku-buku, majalah, liflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan bahasa (Danial, dkk. 2009). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Metode-Metode dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Secara bahasa, tahsin memiliki arti yang sama dengan tajwid, yaitu membaguskan. Sedangkan secara istilah tahsin adalah mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat keluar yang semestinya, yaitu dengan memperhatikan hak-hak dari setiap huruf (Suwarno, 2016). Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa definisi tahsin tidak bisa lepas dari Alqur'an yang merupakan obyek dari tahsin itu sendiri.

Para ulama Ushul Fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara bertahap melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan sebuah ibadah dengan membacanya, yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Syarbini & Sumantri, 2012).

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar dalam Islam. Di antara keutamaan tersebut yaitu orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Rasulullah saw bersabda, "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan ia masih terbata-bata dan masih merasa berat dalam membacanya maka ia mendapat dua pahala." (Gazali, 2010).

Rasulullah saw juga telah memberikan kabar gembira berupa syafaat kepada para pembaca Al-Qur'an. Hal ini disebutkan dalam hadis riwayat Imam Muslim bahwa

Rasulullah saw bersabda, “Bacalah Al-Qur'an, karena pada hari Kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya.” (Sadulloh, 2008).

Dalam hadis lain Rasulullah saw juga menyampaikan bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia. Dalam hadis riwayat Imam Bukhari, Rasulullah saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (Maskur & Saifudin, 2019).

Selain itu semua, tentunya masih banyak keutamaan-keutamaan lain yang bisa didapatkan oleh orang-orang yang mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

Terdapat beberapa metode yang umum diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an diantaranya metode Tilawati, metode Tahsin Tilawah, metode Iqra, metode Qira'ati, metode Baghdadiyah, dan metode Ummi.

1. Metode Tilawati adalah metode belajar Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak (Hasan, dkk. 2010).
2. Metode Tahsin Tilawah yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk memperbaiki bacaan-bacaan Al-Qur'an (Muzammil, 2017).
3. Metode Iqra ialah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana yang merupakan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna yaitu membaca dari kutipan ayat-ayat Al-Qur'an (Trisnawati, 2017).
4. Metode Qira'ati adalah suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an yang langsung dimasukkan dan mempraktikkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Anggranti, 2016).
5. Metode Baghdadiyah disebut juga metode eja. Metode ini berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah. Tidak diketahui secara pasti siapa penyusun metode ini (Mujab & Ismanto, 2015).
6. Metode Ummi yaitu suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan sistem standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar Ummi (Hasunah & Alik, 2017).

B. Pembelajaran untuk Dewasa dalam Perspektif Islam

Dalam Islam tidak ada larangan untuk belajar di usia dewasa. Hal ini dapat dilihat pada dakwah Nabi Muhammad saw yang tidak mengenal usia, di mana beliau mendakwahkan Islam kepada orang-orang yang berusia muda maupun tua. Selain itu, terdapat suatu kalimat hikmah, “tuntutlah ilmu dari buayan sampai liang lahat.” (Zulhaini, 2019). Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran tetap harus dilakukan kepada orang-orang yang telah berusia dewasa.

Pembelajaran kepada orang yang sudah berusia dewasa memiliki perbedaan dengan pembelajaran kepada selain orang yang berusia dewasa. Hal ini karena terdapat hak penghormatan kepada orang dewasa yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, Rasulullah saw bersabda dalam hadis riwayat Imam Ahmad, “Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil dan tidak menghormati orang-orang tua dari kami.” (Hasanah & Pagar, 2018)

IV. Kesimpulan

Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur’an diantaranya metode Tilawati, metode Tahsin Tilawah, metode Iqra, metode Qira’ati, metode Baghdadiyah, dan metode Ummi. Tidak ada larangan bagi orang yang sudah dewasa untuk mulai mempelajari Al-Qur’an, karena Al-Qur’an sendiri diturunkan untuk semua orang, baik dewasa maupun anak-anak. Namun pembelajaran Al-Qur’an untuk dewasa harus dibedakan dengan pembelajaran Al-Qur’an untuk anak-anak. Hal ini karena orang dewasa memiliki hak untuk dihormati yang lebih dari anak-anak.

Daftar Pustaka

- Anggranti, W. 2016. “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an”. *Jurnal Intelegensia*. Vol. 3, No. 2
- Bahrudin, AH., dkk. 2017. “Metode Tahfizh Al-Qur’an untuk Anak-Anak pada Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus Jawa Tengah”. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2
- Danial, A. R., dkk. 2009. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium PKn Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gazali, M. I. A. 2010. “Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran”. *Islam House*.
- Hasan, A., dkk. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur’an Nurul Falah
- Hasanah, U. & Pagar, H. 2018. “Hak Perlindungan Sosial bagi Lanjut Usia di Kecamatan Medan Amplas Menurut UU No. 13 Tahun 1998 dan Hukum Islam”. *At-Tafhum: Journal of Islamic Law*, Vol 2, No. 2
- Hasunah, U. & Alik R. J. 2017. “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No 2
- La’lang, R. 2018. “65 Persen Masyarakat Indonesia Buta Huruf Al-Qur’an”. *Republika*. 17 Januari 2018
- Lutpiana, R. Z. 2019. *Penerapan metode ILHAM hubungannya dengan hafalan Al-Quran santri Juz 30: Penelitian terhadap santri Pondok Pesantren Mahasiswa Uniersal*. Doctoral dissertation UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Maskur, A. & Saifudin, S. 2019. “Peningkatan Kualitas Keberagaman melalui Pembelajaran Al-Qur’an bagi Keluarga Muda Urban”. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 19, No. 1
- Mujab, M. S. & Ismanto. 2015. Kolaborasi Metode Baghdadiyah dan Media Hearing Aid

- pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB. *Jurnal Intelegensia*. Vol. 3, No. 2
- Muzammil, A. 2017. *Panduan Tahsin Tilawah*. Tangerang: Ma'had Al-Qur'an Nurul Hikmah
- Sadulloh, S. Q. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Gema Insani.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno. 2016. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish
- Syarbini, Amirullah & Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata
- Trisnawati, N. 2017. *Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Medan
- Zulhaini, Z. 2019. "Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada Anak". *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, Vol. 1, No. 1